

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Banyak sekali event-event yang diselenggarakan di Indonesia. Mulai dari event yang dibuat untuk kepentingan pribadi sampai kepentingan bersama. Tak sedikit juga event-event yang diadakan di Indonesia merupakan event internasional. Pada tanggal 22-26 november 2023 telah diadakan event Aquabike Jetski World Championship 2023 di Danau Toba. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan bahwa event ini dapat meningkatkan performa sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Danau Toba dan sekitarnya. Sandiaga Uno juga menjelaskan bahwa event-event internasional seperti ini sangat berpotensi menjadi ajang untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Menurut Noer, event di definisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal yang penting sepanjang hidup manusia baik secara lendidikan1au kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan lendidikan yang diselenggarakan pada waktu tertentu (Maudi, 2018: 31).

Didalam suatu event pastinya terdapat beberapa tim yang bekerja sama untuk mensukseskan acara tersebut. Mulai dari *Project Manager/ event coordinator*,

Field Officer, Talent Officer, Show Director, Art Director, dan masih banyak lagi (Hasanti, 2019: 33). Koordinator event adalah seseorang yang mengurus dan mengkoordinasi segala kebutuhan operasional maupun logistic dalam suatu acara (Silvers, 2004:2).

Dikarenakan banyaknya event yang saat ini maka para pengusaha yang memiliki pengalaman dalam event mulai membuka usaha mereka yaitu event organizer. Event Organizer atau yang biasa disebut dengan EO adalah instansi penyedia jasa profesional yang menyelenggarakan acara. Pada dasarnya tugas dari EO sendiri adalah membantu kliennya untuk dapat menyelenggarakan acara yang diinginkan. Klien dapat menyewa jasa EO apabila adanya keterbatasan sumber daya dan waktu yang dimiliki klien atau dimungkinkan dengan alasan agar penyelenggaraan acara dapat berhasil lebih memuaskan daripada dikerjakan sendiri (Londa, 2014: 5).

Diawali dengan rasa ingin tahu mengenai bagaimana cara mengelola suatu event yang baik dan sesuai dengan pedoman mengenai event yang efektif maka penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan kerja praktik pada Sayogo Incorporated.

Event Organizer Sayogo didirikan pada tahun 1990 dan berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. EO ini memiliki misi untuk menyediakan solusi lengkap dalam penyelenggaraan berbagai jenis acara. Setelah 33 tahun berdiri, Sayogo telah berhasil mengorganisir dan mengelola berbagai acara skala kecil hingga besar, termasuk konferensi, seminar, pameran, pernikahan, dan acara 2endi.

Dalam perjalanannya, Event Organizer Sayogo telah membangun reputasi yang solid dalam mendidik event organizer. Mereka telah bekerja sama dengan klien dari berbagai sektor, seperti perusahaan, organisasi nirlaba, mendidik, dan individu untuk menyelenggarakan acara yang sukses dan berkesan.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Kerja praktik yang akan saya ambil adalah dalam pengelolaan event, yaitu mengelola event yang diinginkan oleh para klien agar event dapat berjalan dengan baik, memuaskan, dan sesuai dengan harapan para klien.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

Segala hal yang akan dikerjakan dalam kerja praktik yang saya lakukan pasti memiliki tujuan, Berikut adalah tujuan kerja praktik saya, diantaranya :

I.3.1 Tujuan Umum

Dapat menjadikan teori-teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan sebagai acuan di lingkungan kerja yang nyata dan dapat memberikan mahasiswa wawasan dan pengalaman yang nyata dan lebih luas terutama di bidang komunikasi.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan mendalami secara langsung bagaimana suatu event organizer mengelola *event* yang dapat memuaskan para klien-kliennya.
- b. Melatih kemampuan diri dalam membantu membuat konsep acara yang kreatif dan menarik bagi para *client* Sayogo Incorporated.

- c. Menambah dan mengembangkan sikap disiplin dan teliti dalam mempersiapkan event.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

I.4.1 Bagi Penulis

- a. Mengetahui bagaimana profesi event organizer.
- b. Mengasah sikap profesionalisme dalam dunia bekerja.

I.4.2 Bagi Lembaga atau Komunitas

Agar 4asyarakat Indonesia dapat mengetahui keberadaan dari Event Organizer, memilih untuk menggunakannya, dan menambah kepercayaannya dalam memakai jasa Event Organizer tersebut.

I.4.3 Bagi Masyarakat

Event Organizer ini diharapkan dapat menjadi pilihan utama ketika 4asyarakat sedang membutuhkan jasa dalam mengorganisir sebuah event.

I.4.4 Bagi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa lain yang membutuhkan informasi kerja praktik event Organizer.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Event

Menurut Kennedy dalam Rahma (2017: 157) dalam arti sempit event diartikan sebagai pameran, pertunjukan atau festival, dengan syarat ada penyelenggara, peserta dan pengunjung. Namun dalam arti luas, event diartikan sebagai suatu kurun waktu kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dengan mendatangkan orang-orang ke suatu tempat agar mereka memperoleh informasi atau pengalaman penting serta tujuan lain yang diharapkan oleh penyelenggara.

Definisi event adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu (Noor, 2009: 7).

Banyaknya event yang berlangsung di Indonesia maka muncullah event organizer. Event organizer (EO) atau penyelenggara acara adalah istilah untuk penyedia jasa profesional penyelenggara acara. Meski bisa dialihbahasakan, namun umumnya istilah aslinya tetap dipergunakan. Pada dasarnya, tugas dari EO adalah membantu kliennya untuk dapat menyelenggarakan acara yang diinginkan. Bisa jadi hal ini karena keterbatasan sumber daya atau waktu yang dimiliki klien, namun penggunaan jasa EO. juga dimungkinkan dengan alasan

agar penyelenggaraannya profesional sehingga hasilnya lebih bagus daripada bila dikerjakan sendiri.

Pastinya seorang EO tidak bisa bekerja seorang diri. EO juga membutuhkan dukungan sponsor, baik langsung dari klien maupun dari pemerintah atau pihak terkait lainnya, seperti *host community* yang secara tidak langsung berkaitan dengan event tersebut (Wijaya, 2020: 14-15).

Event Organizer juga pastinya melakukan *event management* dimana *event management* dapat didefinisikan sebagai pengorganisasian sebuah kegiatan yang dikelola secara profesional, sistematis, efisien dan efektif. Kegiatannya meliputi konsep (perencanaan) sampai dengan pelaksanaan hingga pengawasan. Untuk mencapai semua itu, pengelola event harus membangun dan memaksimalkan nilai-nilai positif yang diketahui sejak awal, dan meminimalisir potensi-potensi negatif yang nantinya dapat mengganggu jalannya event. Terkadang nilai-nilai negatif apabila dibiarkan akan mempengaruhi kesadaran dari masyarakat sehingga hal terburuknya mereka tidak akan datang di event berikutnya, sehingga perencanaan yang baik harus selalu dikedepankan (Haris Pratama, 2023: 64)

Di dalam suatu EO pastinya terdapat panitia-panitia yang turut bekerja demi me-sukseskan acara. Susunan organisasi EO sebagai sebuah perusahaan tidaklah berbeda dari institusi bisnis lainnya, yang terdiri dari direktur dan para manajer yang membawahi masing-masing divisi, seperti marketing, administrasi, keuangan, operasional, produksi, dan lain sebagainya. Namun,

struktur organisasi EO sedikit berbeda karena menyesuaikan kebutuhan proyek yang sedang ditanganinya. Divisi yang ada di dalamnya misalnya *Project Manager/Event Manager, Field Officer, Talent Officer, Show Director, Art Director, Stage Manager, Sound Engineer/Soundman, Lightingman, Security, Runner, Client Service, Multimedia Crew, Tim Dokumentasi, Public Relation,* dan lain sebagainya.

Project Manager/Event Manager atau yang bisa juga disebut sebagai *event coordinator* memiliki tugas dalam mengatur *flow* acara, mengatur bagian teknis event, mengoordinasikan semua pihak yang terlibat dalam event tersebut, mematangkan konsep bersama tim kreatif dan *account executive*, dan menjalankan konsep yang sudah disetujui bersama klien. Oleh karena itu, project team harus memiliki pola komunikasi yang baik sehingga penyelenggaraan event dapat berjalan lancar dan risiko terjadinya kesalahan teknis saat event berlangsung dapat diminimalisasi (Hasanti, 2019: 33).

Di dalam suatu event pastinya kita harus mengoordinasikan dengan baik maka dari itu Joe Goldblatt memiliki beberapa tahapan dalam event management. Menurut Joe Goldblatt manajemen penyelenggaraan merupakan sebuah event dibagi ke dalam beberapa tahapan agar event terlaksana efektif dan efisien. Tahapan-tahapan tersebut adalah *research, design, planning, coordination,* dan *evaluation* (Haris Pratama, 2023: 64-68)

- *Research*

Sebelum mengerjakan suatu event, penyelenggara event diharapkan untuk melakukan riset untuk menunjang kesuksesan acara. Riset ini juga dapat membantu para EO untuk menambah pengetahuan terkait event yang akan dibentuk dan event yang kira-kira diharapkan oleh para *client*.

- *Design*

Pada tahap ini merupakan kelanjutan dari proses riset yang dilakukan. Proses ini dimulai dengan adanya brainstorming atau teknik mengumpulkan gagasan atau ide untuk mencari solusi dari masalah tertentu mengenai tema dan konsep event, bagaimana dekorasi, hiburan yang disajikan, serta strategi komunikasi yang akan digunakan. Fase ini juga dilakukan studi kelayakan event untuk menyaring ide-ide kreatif yang muncul. Studi kelayakan event menyangkut tentang kemampuan finansial, sumber daya manusia, dan kondisi lapangan.

- *Planning*

Tahap planning terbagi dalam tiga unsur yakni, waktu, ruang/tempat, dan tempo/irama. Waktu yang dimaksud adalah waktu pra-event (melaksanakan rapat, waktu untuk melakukan survei venue, waktu untuk persiapan acara, waktu untuk penataan tempat dan sebagainya), event dan pasca event. Kemudian yang dimaksud dengan ruang dan tempat adalah pemilihan ruangan yang menjadi penunjang utama bagi event tersebut. Hal ini perlu diperhatikan agar venue sesuai dengan kapasitas *audience*.

- *Coordination*

Coordination merupakan tahap yang penting untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan suatu perencanaan dalam pelaksanaan suatu event. Dalam perencanaan event tentunya banyak pilihan-pilihan yang harus ditentukan sehingga selaras dengan konsep dan apa yang diinginkan tercapai. Pada tahap ini kemampuan krusial yang perlu dikuasai adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dengan bijak. Komunikasi dan koordinasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan event sangat menekankan pada arus proses, koordinasi antar peserta dan pemecahan masalah jangka pendek. Pengelola event mulai mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disusun kemudian melakukan event audiensi, gradi bersih, dan kegiatan kegiatan pra-event lainnya. Tahap ini biasanya dimulai kurang lebih satu setengah bulan menjelang deadline penyelenggaraan event.

- *Evaluation*

Pada tahap ini event yang telah dilaksanakan dapat di evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pelaksanaan event tersebut. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai acuan dari referensi untuk merencanakan dan melaksanakan eventevent selanjutnya. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya kepada peserta event tetapi juga kepada pengelolaan event itu sendiri.

1.5.2. Tahapan Event

Dalam menghadapi sebuah event, umumnya akan terbagi dalam tiga tahapan, yaitu :

- Pra Produksi (Planning)

Merupakan bagian penentu kelancaran operasional saat produksi. Pra produksi beres dan bagus, maka produksi akan semakin ringan. Jika masih ada permasalahan yang belum beres akan mengganggu jalannya produksi. Tidak ada kesuksesan tanpa perencanaan dan persiapan. Keberhasilan sebuah event sangat bergantung pada persiapan menghadapi event tersebut. Bahkan kesuksesan sebuah event dapat diprediksi dari faktor kesiapan ini. Persiapan bisa dimulai dari membentuk teamwork plus tugas masing-masing personal.

- Produksi (Execution)

Dalam tahapan ini kinerja sebuah EO akan dilihat dan diamati oleh banyak pihak. Koordinasi antar bagian harus benar-benar efektif dan efisien, hal ini bisa didukung dengan persiapan pada Pra Produksi yang matang. Namun kadangkala apa yang direncanakan dalam Pra produksi seringkali berbeda dengan apa yang dihadapi. Karena terkadang permasalahan muncul saat event sedang berjalan. Sehingga membutuhkan kepekaan dalam improvisasi serta koordinasi lebih lagi. Selesaikan dengan improvisasi yang cerdas dan internal terlebih dahulu jika menyangkut teamwork. Tapi jika menyangkut acara secara keseluruhan ajaklah pihak klien untuk memecahkan masalah secara bersama

dan selesaikan dengan improvisasi yang cerdas dan aman untuk semuanya (untuk EO kita, klien maupun audience).

- Pasca Produksi (Reporting)

Tahap ini adalah tahap dimana EO mempertanggungjawabkan pekerjaannya secara tertulis. Pekerjaan apa saja yang menjadi tanggung jawab EO dilaporkan kepada klien/pemberi kerja atau pihak-pihak lain yang terkait disertai evaluasi dan dilengkapi dokumentasi, apapun dan bagaimanapun sebuah event itu berjalan, apakah sukses atau gagal tetap harus dipertanggungjawabkan.